

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut penelitian Diantari (2020) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga ekonomi desa yang berguna sebagai tempat pengumpulan dana, pemberian kredit, serta sumber pembiayaan dalam pembangunan di wilayah desa yang ada di Bali. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di masyarakat desa pekraman telah banyak mengalami peningkatan yang pesat. Lembaga keuangan LPD tersebut mampu meningkatkan potensi masyarakat desa pekraman dalam kehidupannya di dalam masyarakat desa pekraman seperti contohnya LPD meringankan dan membantu pendanaan kegiatan masyarakat desa pekraman. Disamping membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, LPD sebagai suatu lembaga keuangan wajib membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah berlangsung dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kordlouie, *et. al*, (2014) tujuan utama dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan bisnis dalam membantu *stakeholders* membuat keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, debitur, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (IAI, 2004). Pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi

perusahaan dalam satu periode dan menyediakan informasi yang dapat diketahui oleh pengguna. Dari laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangannya. Kinerja keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilaian keseluruhan aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “sehat” (Krisnawati, 2019). Namun data kondisi LPD menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kondisi LPD Se Kecamatan Tabanan 2020

No.	Kondisi LPD di Kecamatan Tabanan	Jumlah
1.	Sehat	7
2.	Cukup Sehat	3
3.	Kurang Sehat	2

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan (2020)

Data tersebut menunjukkan kondisi LPD yang bervariasi, ada yang sehat, cukup sehat, dan kurang sehat. Bervariasinya kondisi LPD tersebut salah satunya tergantung dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan adalah kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Kualitas laporan keuangan LPD yang tidak baik menyebabkan pengambilan keputusan akan sulit dilakukan sehingga kemungkinan risiko terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti kerugian lebih tinggi terlebih lagi keputusan yang mempengaruhi laba LPD maka dari itu perlu dilihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Etika Kepemimpinan diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan tanpa etika adalah malapetaka karena dapat menimbulkan ketidakstabilan dan kehancuran. Seorang pemimpin wajib untuk memimpin dengan berpondasikan etika yang kuat dan santun. Etika kepemimpinan berbanding lurus dengan kualitas laporan keuangan karena jika pemimpinnya mengindahkan etika kepemimpinan maka bawahannya akan cenderung mengikuti arahannya sehingga tercipta kualitas laporan keuangan yang semakin baik.

Dalam penelitian Krisnawati (2019), Pebriartini (2019) dan Priyani (2020) menyatakan bahwa Etika Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Manuaba (2018) menyatakan Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Arens (2010) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar

memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme dapat dicerminkan ke dalam lima hal, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Penelitian Krisnawati (2019) menyatakan bahwa Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, seseorang yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas, dia akan lebih hati – hati dan bijaksana dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan tugas yang berkualitas.

Jika Profesionalisme yang dimiliki seorang accounting tinggi, maka kemungkinan besar laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas, begitu juga sebaliknya jika accountingnya tidak profesional, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya pun cenderung kurang berkualitas karena accountingnya hanya sekedar menjalankan tugasnya tanpa didukung dengan profesionalismenya. Dalam Krisnawati (2019) menyatakan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Peraturan Gubernur No.44 tahun 2017, tentang pengurus dan pengawas LPD pasal 45, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan LPD adalah badan pengawas LPD. Fungsi badan pengawas adalah sebuah aktivitas konsultasi dan memastikan tercapainya tujuan yang dirancang untuk menambah dan meningkatkan operasi organisasi. Badan pengawas membantu organisasi memenuhi tujuan melalui pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis

untuk meningkatkan efektifitas manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola risiko.

Fungsi Badan Pengawas sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena jika badan pengawas melakukan kegiatannya sesuai dengan fungsinya maka akan tercipta laporan keuangan yang berkualitas. Pebriartini (2020) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Nudilah (2016) dan Krisnawati (2019) menjelaskan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami akuntansi baik sebagai perangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik. Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan – kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan.

Dalam Muliarta (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Setiawan (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi, yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Menurut Rakmawan (2019) Keefektifan sistem pengendalian intern diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian intern, fungsi sistem pengendalian intern digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif. Maka dari itu, jika pengendalian intern di suatu LPD itu baik, otomatis itu juga akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan itu sendiri dikarenakan pengambilan keputusan yang telah diambil itu sudah dipertimbangkan dengan baik.

Dalam penelitian Rakhmawan (2019) menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Faisol (2016) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Etika Kepemimpinan berpengaruh pada kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Fungsi Badan Pengawas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
5. Apakah Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 jenis manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagi Pihak. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi para peneliti selanjutnya dan juga referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi para anggota Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) yang ada agar menambah pengetahuan tentang pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam menjalankan dan memajukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) nya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Manuaba,2018). Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah melakukannya dalam kerja dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini para ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran /intruksi. Salah satu penentu kesuksesan di suatu organisasi adalah kepemimpinan, sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan.

Seorang pemimpin harus memiliki etika kepemimpinan yang baik, karena seorang pemimpin itu harus memiliki kejujuran yang tinggi dan juga bertanggungjawab. Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin itu harus bertindak professional dan mau menerima masukan dan saran dari pegawainya atau bawahannya. Seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik akan mampu membawa perusahaan yang dipimpinnya mencapai puncak kesuksesan.

Teori Kepemimpinan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran adanya hubungan variabel etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan dalam suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dan etika kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang

pemimpin itu dipengaruhi oleh teori kepemimpinan ini karena teori kepemimpinan dianggap sebagai pedoman seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

2.1.2 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Ajzen (Jogiyanto, 2007:62). TRA menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Niat berperilaku akan menentukan perilaku seseorang.

Theory of Planned Behavior merupakan teori perilaku yang dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas suatu yang akan terjadi dari hasil perilaku, sehingga hal ini membedakan antara perilaku seseorang yang berkehendak dan tidak berkehendak. Dalam perkembangannya, TRA banyak dikritisi karena tidak mempertimbangkan adanya faktor lain yang berada diluar control individu yang mungkin menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Oleh karena itu, muncul pengembangan model TRA dengan menambahkan faktor *control volitional* dalam salah satu faktor determinan pembentuk intensi perilaku. Hasil pengembangan ini kemudian disebut dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Inti teori ini tetap pada intensi berperilaku, namun determinan intensi tidak hanya bertuju pada sikap perilaku dan norma subjektif yang dianut individu tentang suatu perilaku, namun juga menambahkan aspek control terhadap perilaku yang dihayati oleh individu.

Theory of Planned Behavior (TPB) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran adanya hubungan variabel pada profesionalisme, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan pengendalian intern. Profesionalisme dalam suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan, sikap profesionalisme yang dimiliki oleh pekerja sangat berkaitan dengan TPB. Begitu juga dengan fungsi badan pengawas yang mengawasi dan mengontrol laporan keuangan, tingkat pemahaman akuntansi yang dimana dalam sebuah pengambilan keputusan perlu didasari dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik pula, serta pada pengendalian intern dimana dalam intern perusahaan juga perlu dilakukan pengendalian. Dari semua itu, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan pengendalian intern sangat berkaitan dengan TPB yang dimana TPB menjadi dasar bagaimana seseorang dapat berkehendak atau tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang sesuai.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia paham mempunyai arti mengerti benar ataupun pandai sedangkan pemahaman ialah cara, proses, perbuatan memahami dan memahamkan. Pemahaman akuntansi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengenal, mengerti, memahami, dan menguasai tentang akuntansi.

Menurut Irfan Maulana (2017), berpendapat bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat

digunakan untuk pembuatan keputusan. Sedangkan Menurut Hastyorini, Irim Rismi, dkk, (2018:6) akuntansi adalah proses mengukur, mencatat, mengidentifikasi, dan menyajikan informasi keuangan secara jelas dan sistematis dari data keuangan perusahaan atau perorangan yang dinyatakan dalam satuan mata uang untuk mengambil keputusan. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah kegiatan yang berfungsi menyediakan informasi serta melakukan peringkasan, pengukuran, pencatatan transaksi transaksi untuk membuat suatu pendapat serta keputusan secara jelas dan tepat.

Jadi seseorang yang memiliki pemahaman tentang akuntansi adalah orang yang pandai, paham, menguasai, dan mengerti benar proses akuntansi (Purwanti dan Wasman, 2016). Tingkat pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam membuat suatu laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi harus selalu ditingkatkan oleh para accounting atau pekerja yang berhubungan dengan laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu aktiva, hutang dan modal.

2.1.4 Fungsi Badan Pengawas

Dalam penelitian Pebriartini (2020), peran Badan Pengawas Internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan serta menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor external bila diperlukan. Jabatan Badan Pengawas ini dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan siapa saja di Desa Pekraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin

banyak asset LPD maka semakin luas juga lingkup pengawasannya. Peranan Badan Pengawas Internal sebagai pengawas internal sangat strategis, selain sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD.

Menurust keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas LPD.

1. Badan Pengawas terdiri dari Ketua dan sebanyak banyaknya 2 anggota
2. Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas
3. Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD

Tugas dari badan pengawas LPD:

1. Mensosialisasikan keberadaan LPD
2. Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
3. Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah

Tanggung jawab seorang badan pengawas LPD sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terlaksananya rencana program bidang pengawasan
2. Bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja personalia bidang pengawasan
3. Bertanggung jawab berkembangnya asset yang dimiliki oleh LPD
4. Bertanggung jawab atas pelaksanaan standar operasional dan prosedur bidang pengawasan

5. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional dan prosedur bidang pengawasan.

2.1.5 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Pemimpinan dikatakan beretika jika pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Jika etika yang dimiliki seseorang pemimpin tinggi, maka bawahan cenderung akan mempercayai atasannya karena karyawan akan merasa bahwa atasan untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat didalam perusahaan. Dalam melakukan pekerjaan laporan keuanganpun, karyawan tidak akan merasa terbebani atau diberatkan karena merasa bahwa apa yang mereka kerjakan dapat diterima oleh masyarakat luas karena tidak bertentangan dengan norma dan nilai. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi.

Seorang pemimpin yang beretika dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Kepercayaan : apakah pemimpin itu bertanggung jawab dan apakah pemimpin paham tentang laporan keuangan
2. Keterbukaan : apakah pemimpin dapat menerima masukan dari pegawai atau bawahannya
3. Rangsangan kecerdasan : apakah pemimpin dalam pengambilan keputusan selalu membutuhkan laporan keuangan

4. Perhatian individu :apakah pemimpin membina hubungan baik dengan bawahannya.

Maka dari itu etika kepemimpinan sangatlah diperlukan dalam suatu perusahaan. Jika pemimpin tidak beretika yang baik maka kemungkinan besar bawahannya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya jika pemimpin menjalankan kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan etika kepemimpinan maka otomatis bawahannya akan menjalankan tugas dengan baik. Jika semua bagian sudah melaksanakan kewajiban dengan baik maka otomatis akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

2.1.6 Profesionalisme

Profesionalisme merupakan tingkat kemampuan professional yang dimiliki oleh karyawan dalam melakukan kewajibannya. Seseorang karyawan harus memiliki kemampuan professional yang berarti karyawan harus mempergunakan keahlian dan ketelitiannya dalam menjalankan profesinya. Jika semua karyawan sudah menjalankan profesinya dengan professional maka akan tercipta laporan keuangan yang berkualitas begitu juga sebaliknya jika karyawan tidak professional maka tidak akan bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Maka dari itu profesionalisme sangat penting dalam suatu perusahaan. Profesionalisme dapat diukur menggunakan indikator hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap profesi, kemandirian dan pengabdian sosial.

2.1.7 Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah prosedur atau struktur yang saling berhubungan serta memiliki tujuan pokok yaitu menjaga kekayaan

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dikoordinasikan sedemikian rupa, dan mendorong dipatuhinya kebijakan hukum untuk melaksanakan fungsi utama. Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi. Fungsi sistem pengendalian intern digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif. Oleh karena itu pengendalian intern sangat penting dalam suatu perusahaan. Ini juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika ingin laporan keuangan yang berkualitas maka perlu adanya pengendalian intern yang baik. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah Lingkungan pengendalian, pengukuran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Tujuan umum dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yang entitas sangat berguna dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan, maka dari itu laporan keuangan yang disajikan harus berkualitas agar memudahkan pemimpin mengambil keputusan dan juga agar keputusan yang diambil tidak merugikan perusahaan.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila sudah menyajikan informasi sebagai berikut:

1. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Penggunaan informasi yang relevan, tetapi hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

2. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat Dipahami.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk menguji pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berbagai penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan penambahan variabel maupun tidak. Berikut merupakan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini:

1. Penelitian Rakhmawan (2019) yang menggunakan variabel Pengetahuan Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan

pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Penelitian Bassar (2017) yang menggunakan variabel Profesionalisme, Pengetahuan Inspektorat Aparat dan Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, pengetahuan aparat inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
3. Penelitian Diani (2014) yang menggunakan variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem Informasi akuntansi keuangan, peran internal audit dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Penelitian Faishol (2016) yang menggunakan variabel pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Penelitian Fitrawansah (2015), yang menggunakan variabel sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, juga didapatkan hasil penelitian bahwa kemampuan manajemen merupakan variabel moderasi dalam interaksi kemampuan manajemen dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, serta interaksi kemampuan manajemen dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan, kemampuan manajemen bukan merupakan variabel moderasi dalam interaksi kemampuan manajemen dengan kompetensi sumber daya manusia terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
6. Penelitian Krisnawati (2019), yang menggunakan variabel etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas, pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Fungsi badan pengawas tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

7. Penelitian Manuaba (2019), yang menggunakan variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Penelitian Priyani (2020) yang menggunakan variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Badan Pengawas dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan
9. Penelitian Pebriartini (2020) yang menggunakan variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian diketahui bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap

kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

10. Penelitian Yulianingsih (2019) yang menggunakan variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian diketahui bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi yang dilakukannya tidak mempengaruhi kualitas.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bisa dilihat dari variabel, penelitian ini menggunakan variabel Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, Pemahaman Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, persamaannya juga terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari beberapa variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Inspektorat Aparat, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Pengalaman Kerja dan Pendidikan. Perbedaan penelitian ini juga terlihat dari lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Tabanan sedangkan penelitian yang lain dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tegal, Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa, pada Pemerintah Daerah Kota Pariaman, pada Satuan Kerja

Pemerintah Kabupaten Lamongan, pada Pemerintah Daerah Sinjai, pada LPD di Kabupaten Badung, pada LPD kecamatan Tampaksiring, pada LPD Kabupaten Denpasar, pada LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Serta perbedaan juga terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian lain dilakukan pada tahun 2014,2015, 2016, 2017,2019, dan 2020. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel penelitian sebelumnya pada lampiran 1.